

**Kekuatan Kiai dalam Pengembangan Ekoliterasi Santri  
di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Bantul  
Yogyakarta**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:  
**Indana Izzatus Sholikhah**  
NIM. 18105040046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2134/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : Kekuatan Kiai dalam Pengembangan Ekoliterasi Santri di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDANA IZZATUS SHOLIKHAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040046  
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Desember 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 639bcf0dcea78



Penguji II

M. Yaser Arafat, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63a3c96b99b2f



Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.  
M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63a41927e1358



Yogyakarta, 15 Desember 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63a423d5e609b

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indana Izzatus Sholikhah

NIM : 18105040046

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan : Sosiologi Agama

Alamat Rumah : Desa Margoyoso RT.01 RW.02 Kecamatan Margoyoso  
Kabupaten Pati, Jawa Tengah

Alamat Domisili : Jalan Bimokurdo Sapen GK.1/529, Demangan,  
Gondokusuman, Kota Yogya, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Judul : Kekuatan Kiai Dalam Pengembangan Ekoliterasi Di Pondok  
Pesantren Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tuliskan sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 November 2022

Saya yang menyatakan,



Indana Izzatus Sholikhah  
18105040046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indana Izzatus Sholikhah

NIM : 18105040046

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Sosiologi Agama

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 November 2022

Yang membuat pernyataan,



Indana Izzatus Sholikhah

18105040046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos  
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga

### NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Indana Izzatus Sholikhah

NIM : 18105040046

Program Studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Kekuatan Kiai Dalam Pengembangan Ekoliterasi Di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir Saudari tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 21 November 2022

Pembimbing,



Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos

NIP. 19901210 201903 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat biasanya di picu oleh setiap individu maupun kelompok. Kiai sebagai *agent of change* yang ada di masyarakat memberikan perubahan melalui santri maupun masyarakat secara langsung. Santri yang menjadi orang terdekat Kiai dibandingkan dengan lapisan masyarakat lainnya, memiliki kepercayaan penuh kepada Kiai dan selalu patuh kepada Kiai. Hal ini menjadikan Kiai sebagai pemegang kendali terhadap perkembangan pengetahuan santri, dan dengan hal tersebut, Kiai bisa memberikan pembelajaran tentang hal baru tanpa dipertanyakan keabsahan dan kepentingan hal tersebut oleh para santri. Penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan kekuatan Kiai dalam pengembangan ekoliterasi santri. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengumpulkan data primer yang didapatkan secara langsung melalui wawancara dengan K.H Heri Kuswanto, Lurah Pondok, dan santri Pondok Pesantren Lintang Songo dan observasi di Pondok Pesantren Lintang Songo dan data sekunder di kumpulkan melalui jurnal, artikel, dan penelitian sudah ada, kemudian di analisis dengan reduksi data, display data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh data bahwa kekuatan Kiai berperan besar dalam mengembangkan ekoliterasi santri di Pondok Pesantren Lintang Songo dan pengembangan pesantren melalui adanya jejaring sosial yang di dapatkan Kiai baik dengan masyarakat, pejabat publik, santri, wali santri, dan alumni. Jejaring sosial yang di landasi dengan adanya kepercayaan antar satu sama lain, menghasilkan bantuan berupa moril maupun materil untuk pengembangan pesantren maupun santri. Bantuan moril yang diberikan Kiai kepada santri memberikan dorongan untuk santri berpartisipasi pada kegiatan pondok, salah satunya adalah ber-ekoliterasi, dan bantuan materil yang didapatkan melalui kekuatan Kiai menjadi penutup kebutuhan santri dan Kiai untuk berkegiatan di pondok pesantren.

Kata Kunci: *Kekuatan, Kiai, Ekoliterasi*

**MOTTO**

**Believe In Yourself**

**Always Be Yourself**

**Serius Tapi Santai**

**Letting Go Is The Best Way To Feel Relief And Not Feeling Upset Nor  
Overthinking. (The Art Of Letting Go)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk Ibu saya, Hj. Faizatul Mahmudah S. Pd. I., yang selalu memercayai setiap pilihan saya dan selalu mendukung saya apapun resikonya, dan untuk selalu bersabar dengan segala hal yang di lewati, dan selalu menjadi ibu yang kuat di mata saya.





## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadiran Allah SWT senantiasa penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT yang tanpa henti memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga selalu diberikan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Kekuatan Kiai dalam Pengembangan Ekoliterasi Santri di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta” ini dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya karena atas segala perjuangan beliau selama hidup yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan hingga ke zaman terang benderang.

Penyusunan skripsi ini melalui proses yang cukup panjang, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang ikut serta berperan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Ibu Hj. Faizatul Mahmudah S. Pd. I., selaku Ibu penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan studi dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S. Ag., M. A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.Ag., MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M. Ag., M.A Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M. Sos. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa mengingatkan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Dr. Adib Sofia S.S., M.Hum. Selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan perhatian kepada penulis saat menempuh pendidikan perkuliahan selama empat tahun.
7. Prof. Dr. M. Amin Abdullah, Ibu Ratna Istriyani, M.A., Bapak Abd. Aziz Faiz, M.Hum., Bapak H. Chumaidi Syarif Romas, Dr. Masroer S.Ag., M.Si., Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum., Bapak Yaser Arafat, M.A., Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag., Nur Afni Khafsoh, M.Sos., Dr. Nuruss Sa'adah, S.Psi, M.Si., Psi., Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum., Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menjadi teladan bagi penulis, tidak pernah berhenti memberikan ilmu serta berbagai pengetahuan kepada penulis dari semester pertama hingga akhir studi perkuliahan penulis.
8. Bapak K.H Heri Kuswanto beserta keluarga dan seluruh santri Pondok Pesantren Lintang Songo yang menyambut penulis dengan tangan terbuka

dan selalu memberikan keramahan dan kebaikan sepanjang penulis menjalankan Kerja Kuliah Nyata dan melakukan penelitian.

9. Segenap Staff Tata Usaha yang telah membantu proses akademik penulis dan seluruh staff di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang senantiasa membuat lingkungan perkuliahan nyaman.
10. Kepada Inna Azimatul Musa'adah dan Ladaina Iffatun Abadiyah, selaku kakak penulis, serta Anir Fikri, dan Hasan Maghfuri, selaku kakak ipar penulis yang selalu memberi *support* dan menjadi keluarga yang membuat penulis percaya bahwa keharmonisan dalam rumah tangga adalah hal yang mungkin.
11. Kepada Fita Saniyyatul Adawiyah, Fika Asna Mufliha, M. Hably Chukma Jauhar, Ikmal Karim Said dan Azka Musthofa Famulaqih selaku keponakan penulis yang selalu imut kiyowo dan ngeselin di segala kesempatan.
12. Kepada seluruh keluarga besar Bani Aly Shiddiq Margoyoso yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.
13. Kepada guru-guruku di SDI Miftahul Falah, asatidz dan ustadzah MTS dan MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah yang memberikan ilmu dan pengajaran hingga penulis menjadi pribadi yang sekarang.
14. Kepada sahabat-sahabatku, Siti Nur Sajidah, Milkhatin Sirfah, dan semua anggota mbenyonyok squad yang selalu memberikan waktu, teman, dan tempat ternyaman untuk berbagi dan bercerita bagi penulis.

15. Kepada Basmah Nafisah selaku sepupu penulis yang selalu bersedia di ajak menjadi teman diskusi dan selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan studi, Elo' Fatihah selaku sepupu dan *roommate* penulis selama di perantauan, dan untuk semua sepupu yang tak bisa disebutkan satu persatu.
16. Teman-teman sosiologi agama 2018, Tati, Ninis, Asa, Rahma, Zubaidi dan yang lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu, untuk selalu menemani perjalanan penulis, untuk selalu mendengarkan keluh kesah dan selalu menjadi *support system* penulis selama menempuh studi perkuliahan.
17. Kepada teman-temanku UKM SPBA yang telah menjadi wadah untuk penulis berkembang secara pemikiran dan bahasa. Terkhusus untuk divisi inggris, teman daily dan kepanitiaan, dan sub divisi debate, yang selalu menjadi teman pejuang malam sabtu penulis.
18. Kepada Ibu Dra. Tri Astuti, selaku ibu kos yang menjadi tempat bermukim penulis selama menempuh pendidikan di perantauan, dan untuk teman-teman kos, Elfida, Teh Lia, Mbak Yanda, Nanda, Ochi, dan Ulfa, menjadi teman nyaman di saat penulis menapaki jenjang baru bernama perkuliahan.
19. Terakhir, kepada Blackpink, Shawn Mendes, Taylor Swift, Ed Sheeran, Imagine Dragon, dan semua musisi yang karyanya menjadi teman penulis setiap mengerjakan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Harapan saya semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan saya sadar bahwa tulisan ini masih banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu saya sangat menghargai saran dan kritik untuk menjadi lebih baik.

**Yogyakarta, 21 November 2022**

**Penyusun,**



**Indana Izzatus Sholikhah**

**NIM. 18105040046**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	11
F. Kerangka Teoretik .....	17
1. Modal Sosial .....	18
G. Metode Penelitian .....	27
1. Jenis Penelitian .....	27
2. Sumber Data .....	29
3. Teknik Pengumpulan Data.....	30

4. Teknik Analisis Data .....	33
H. Sistematika Pembahasan .....	35
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN LINTANG SONGO.....</b>	<b>37</b>
A. Biografi Pendiri dan Profil Pondok Pesantren Lintang Songo .....	37
1. Biografi K.H Heri Kuswanto, Pengasuh Pondok Pesantren Lintang Songo.....	37
2. Profil Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan.....	41
3. Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Lintang Songo .....	45
4. Jadwal Kegiatan Santri Di Pondok Pesantren Lintang Songo .....	52
5. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Lintang Songo .....	54
B. Keadaan Umum Lokasi Penelitian .....	55
1. Kondisi Geografis dan Demografi Pondok Pesantren Lintang Songo ..	55
2. Kondisi Sosial Ekonomi .....	57
3. Kondisi Budaya.....	59
4. Kondisi Keagamaan.....	62
<b>BAB III EKOLITERASI SANTRI PONDOK PESANTREN LINTANG SONGO.....</b>	<b>65</b>
A. Pemahaman Ekoliterasi Santri Pondok Pesantren Lintang Songo.....	65
B. Ekoliterasi Dalam Kehidupan Santri Pondok Pesantren Lintang Songo...	70
<b>BAB IV KEKUATAN KIAI DALAM MENGEMBANGKAN EKOLITERASI SANTRI PONDOK PESANTREN LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL.....</b>	<b>80</b>
A. Bentuk Kekuatan Kiai Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Bantul	80
1. Himpunan Kekuatan Finansial dan Sumber Daya Alam .....	82
2. Membangun Relasi-Relasi Sosial .....	84

3. Membangun Kepercayaan dan Norma .....	88
B. Kekuatan Kiai Dalam Pengembangan Ekoliterasi Santri Di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Bantul .....	94
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>109</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>116</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Santri Pondok Pesantren Lintang Songo berdasarkan Jenis Kelamin .....	43
Tabel 2 Data Santri Pondok Pesantren Lintang Songo berdasarkan Jenjang Pendidikan .....	43
Tabel 3 Data Santri Pondok Pesantren Lintang Songo berdasarkan Daerah Asal	44
Tabel 4 Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Lintang Songo .....	52
Tabel 5 Data Santri Pondok Pesantren Lintang Songo .....	115



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Surat Pemberitahuan Penerimaan Penganugerahan.....	50
Gambar 2 Santri di Lintang Songo Garden .....	72
Gambar 3 K.H Heri Kuswanto di Lintang Songo Garden.....	74
Gambar 4 Santri menyiapkan benih pepaya siap di tanam.....	76
Gambar 5 K.H Heri Kuswanto dan Santri di Lintang Songo Garden .....	77
Gambar 6 Kediaman K.H Heri Kuswanto dan Kantor Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo .....	111
Gambar 7 Penulis dengan K.H Heri Kuswanto .....	111
Gambar 8 Lokasi Peternakan di Lintang Songo Garden .....	111
Gambar 9 Penyemaian Bibit di Lintang Songo Garden .....	111
Gambar 10 Kebun Terong di Lintang Songo Garden .....	112
Gambar 11 Kolam Ikan di Lintang Songo Garden.....	112
Gambar 12 Tempat Kiai menerima Tamu di Lintang Songo Garden .....	112
Gambar 14 Proses Pemupukan di Lintang Songo Garden .....	113
Gambar 13 TPA di Musholla Pondok Pesantren Lintang Songo .....	113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perubahan sosial di masyarakat selalu terjadi hampir setiap harinya. Perubahan yang terjadi terkadang mendapatkan *influence* dari orang lain. Perubahan dan idealisme sebuah agama juga mengalami hal baru dalam perkembangannya yang berkaitan dengan hal duniawi seperti kehidupan keseharian masyarakat. Sebuah idealisme keagamaan yang tertanam dalam diri manusia banyak terpengaruh dari hal luar seperti kedudukan seorang Kiai di Pondok Pesantren (Ponpes), maupun kedudukan ketua adat di daerahnya.

Kekuatan sosial yang dimiliki Kiai di dalam sebuah Ponpes muncul karena adanya status sosial yang tinggi melekat pada Kiai, dan pengakuan dari santri dalam Ponpes tersebut.<sup>1</sup> Di Jawa biasanya Gelar Kiai disandang oleh orang tua yang arif, dan dihormati. Lebih spesifiknya, Kiai dikenal sebagai seorang yang mendirikan atau mengurus sebuah pesantren dengan tujuan menyebarkan keilmuan Islam melalui berbagai metode, bisa jadi pengajian, Pendidikan keislaman, maupun thariqah.

---

<sup>1</sup> Fifi Nafiaturrahmah, "Melacak Peran Kyai-Santri Dalam Politik Kebangsaan Di Indonesia," *Jurnal Islamic Review* Iii, No. N0.1 April (2014): 1–32.

Gelar Kiai di berikan bukan dengan adanya sebuah pendidikan formal, tetapi sebuah pengakuan secara sukarela dari masyarakat sebagai tanda penghormatan.<sup>2</sup>

Kiai menjadi pemegang kekuatan yang hampir setara dengan seorang kepala desa atau bupati, dengan pengaruhnya yang lebih dekat dan mendalam dengan masyarakat. Kepemimpinan seorang Kiai digambarkan sebagai seseorang yang memiliki kecakapan dalam hal kepemimpinan di pesantren dan karisma sebagai seorang pemimpin. Kecakapan seorang Kiai dalam berkomunikasi secara intens dengan masyarakat hingga dapat menarik simpati dan pengikut membuahkan hasil di mana Kiai mendapatkan tempat taktis sebagai seorang pemimpin informal masyarakat setempat. Kiai juga bisa dibilang sebagai *agent of change* dalam sebuah masyarakat, karena Kiai memberikan kontribusi dalam perubahan sosial dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Kepemimpinan Kiai yang berpusat pada pesantren dan pendidikan dalam pesantren terfokus pada pengembangan ilmu keislaman yang memiliki pengaruh besar terhadap seberapa mendalam kepercayaan santri kepada Kiai itu sendiri. Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia memiliki sistem Pendidikan yang beragam, salah satunya adalah Pondok Pesantren. Pondok Pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia berjumlah lebih dari 26.900<sup>4</sup>, potensi besar yang melingkupi Pondok

---

<sup>2</sup> Rusman Pausin, *Kepemimpinan Kiai Dan Kualitas Belajar Santri* (Sidoarjo: Qisthos Digital Press, 2010).

<sup>3</sup> Pausin, *Kepemimpinan Kiai Dan Kualitas Belajar Santri*.

<sup>4</sup> Andrea Lidwina, "Persebaran Pondok Pesantren Di 34 Provinsi," *Databoks*, Last Modified 2020, Accessed June 17, 2021, <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2020/10/01/Persebaran-Pondok-Pesantren-Di-34-Provinsi>.

Pesantren adalah pengajarannya yang ideologis, di mana kepercayaan yang ada di dalam pondok akan memberikan dampak besar pada pemikiran santri.

Ilmu keagamaan dalam diri seorang manusia adalah hal yang dekat dengan perilaku dan kegiatan keseharian setiap orang. Agama sebagai sebuah sistem kepercayaan manusia terhadap Tuhan. Selain itu, agama juga di definisikan sebagai sistem kepercayaan yang meliputi kebudayaan, hukum, dan moral dalam aspek kehidupan sosial. Pengaruh agama sebagai sistem kepercayaan dalam kehidupan masyarakat bisa digolongkan sebagai motif intrinsik (datang dari dalam diri), dan motif ekstrinsik (dari luar diri) yang memiliki kekuatan besar dalam diri seseorang, dilihat dari perspektif psikologi.<sup>5</sup>

Garis besar dalam ruang lingkup agama, *pertama*, adanya hubungan antara manusia dengan tuhan, yang di kemas dalam bentuk ibadah, sebagai pendekatan diri seorang makhluk kepada Tuhan. *Kedua*, hubungan manusia dengan manusia, yang melibatkan kemasyarakatan dengan Agama sebagai payung besar dalam konsep ajaran tersebut. *Ketiga*, hubungan manusia dengan makhluk lainnya, atau lingkungannya, dengan menjaga ketentraman hidup satu sama lain.<sup>6</sup> Untuk memperdalam ilmu keagamaan manusia, diperlukan tempat mencari ilmu, yang biasanya akan mengacu pada seorang Kiai, seseorang yang di pandang memiliki keilmuan Islam yang tinggi.

---

<sup>5</sup> Ali Amran, "Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Di Masyarakat," *Hikmah* 2, No. 1 (2015).

<sup>6</sup> Amran, "Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Di Masyarakat."

Kiai memberikan atau membagikan keilmuan Islam dalam sebuah ceramah, kelas, maupun dengan mendirikan sebuah pondok pesantren. Pondok pesantren lantas menjadi tempat di mana orang yang ingin memperdalam pengetahuan keislaman menetap dan menimba ilmu. Kiai sebagai pengasuh pondok pesantren diberikan kekuasaan untuk memberikan pengetahuan, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan lainnya. Santri di pondok pesantren memiliki pelajaran tata krama, akhlak, agar selalu menghormati guru, orang tua, teman, terutama Kiai dan keluarganya sebagai bentuk ta'dhim kepada Kiai.

Santri cenderung mendengarkan ajaran yang diterima dari Kiai tanpa melemparkan pertanyaan, apakah hal yang diberitahukan oleh beliau sudah benar, dan tidak memberikan bantahan. Santri memiliki kepercayaan penuh terhadap Kiai sebagai bentuk ta'dzim mereka terhadap Kiai. Hal inilah yang memunculkan modal sosial seorang Kiai melalui kepercayaan penuh dari santri, atau bahkan masyarakat sekitar yang juga mengikuti Kiai tersebut, karena unsur pokok dalam modal sosial salah satunya adanya kepercayaan terhadap satu sama lain.

Kepercayaan penuh santri kepada Kiai memberikan kesempatan untuk Kiai memberikan dan menanamkan kepercayaan terhadap hal-hal baru yang disampaikan oleh Kiai. Hal ini menjadi peluang besar untuk lebih mengenalkan isu-isu lingkungan yang tak jarang terlupakan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Penyebaran kesadaran atas pentingnya sikap peduli lingkungan bisa dilakukan dalam lingkup terdekat di kehidupan para santri, yaitu di pondok pesantren.

Pentingnya memberikan kesadaran atas pentingnya sikap peduli lingkungan merupakan salah satu dari tiga ruang lingkup agama, yaitu menjaga hubungan baik antara manusia sebagai makhluk dengan makhluk lainnya, yaitu sesama manusia, maupun makhluk Tuhan lainnya seperti tumbuhan, hewan, dan bumi tempat kita tinggal. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya sikap peduli lingkungan ditengah gempuran informasi tentang banyaknya isu-isu lingkungan ke dalam lingkungan pondok pesantren akan sangat membantu dengan langsung melakukan praktek dikehidupan sehari-hari santri di pondok.

Permasalahan lingkungan sudah bukan menjadi hal baru, karena permasalahan tersebut selalu ada, dan manusia menjadi faktor terbesar munculnya permasalahan tersebut. Permasalahan lingkungan yang menjadi perhatian di Indonesia adalah adanya deforestasi<sup>7</sup> yang dieksploitasi oleh korporasi dengan mengalihkan hutan menjadi lahan industri, dan lebih dari 159 juta hektar lahan sudah terkapling dalam ijin investasi industri ekstraktif.<sup>8</sup> Disebutkan pula bahwa hal tersebut termasuk salah satu permasalahan utama lingkungan di Indonesia. Kerusakan lahan karena adanya penebangan hutan dan alih fungsi lahan untuk perkebunan<sup>9</sup> memakan jutaan hektar lahan di berbagai daerah di Indonesia.

---

<sup>7</sup> Deforestasi Adalah Kondisi Luas Hutan Yang Mengalami Penurunan Yang Disebabkan Oleh Konvensi Lahan Untuk Infrastruktur, Pemukiman, Pertanian, Pertambangan, Dan Perkebunan.

<sup>8</sup> Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, "Kondisi Lingkungan Hidup Di Indonesia Di Tengah Isu Pemanasan Global," *Walhi.Or.Id*, Last Modified 2021, <https://www.walhi.or.id/kondisi-lingkungan-hidup-di-indonesia-di-tengah-isu-pemanasan-global>.

<sup>9</sup> Herpita Wahyuni And Suranto Suranto, "Dampak Deforestasi Hutan Skala Besar Terhadap Pemanasan Global Di Indonesia," *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, No. 1 (2021).

Deforestasi di Indonesia dikarenakan peralihan lahan perhutanan menjadi lahan perkebunan sawit. Perkebunan sawit menunjang ekonomi nasional di Indonesia, tetapi dampak negatif yang disebabkan oleh hal ini dapat menimbulkan kerusakan lingkungan dan konflik sosial. 57% deforestasi di Indonesia diperkirakan disebabkan oleh perubahan lahan tersebut, dan 20% lainnya disebabkan oleh pulp dan kertas. Hutan di Indonesia sering disebut sebagai salah satu paru dunia dengan menyumbangkan oksigen untuk kelangsungan hidup makhluk hidup yang dapat menyerap karbon dioksida (karbon yang berbahaya) dan menghasilkan oksigen yang diperlukan manusia.<sup>10</sup>

Selain itu, permasalahan lingkungan ini menjadi akar masalah untuk berbagai masalah lingkungan lainnya. Hutan yang menjadi sumber daya alam dan berperan penting pada lini kehidupan, dalam segi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan, dan deforestasi ini menyebabkan punahnya berbagai jenis spesies hewan dan tumbuhan, juga menyebabkan berbagai dampak termasuk menimbulkan efek gas rumah kaca.<sup>11</sup> Untuk mencegah adanya permasalahan lingkungan secara berkelanjutan, sebagai makhluk yang hidup di bumi, manusia harus menjaga dan merawat bumi dengan sebaik mungkin. Hal ini bisa diawali dengan meningkatkan kesadaran diri atas ekologi dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>10</sup> Wahyuni And Suranto, "Dampak Deforestasi Hutan Skala Besar Terhadap Pemanasan Global Di Indonesia."

<sup>11</sup> Wahyuni And Suranto, "Dampak Deforestasi Hutan Skala Besar Terhadap Pemanasan Global Di Indonesia."



Ekoliterasi menurut Michael adalah kemampuan untuk memahami prinsip-prinsip ekologi. Menurut Keraf ekoliterasi berarti keadaan di mana orang sudah tercerahkan tentang pentingnya lingkungan hidup atau menggambarkan kesadaran tentang pentingnya lingkungan. Selanjutnya, ekoliterasi menurut Orr adalah membangun kesadaran akan terganggunya ekosistem ke dalam pikiran masyarakat dan kajian bagi lembaga-lembaga yang berwenang untuk meningkatkan perhatian terhadap isu lingkungan.<sup>12</sup>

*Eco* berasal dari Bahasa Yunani, *oikos* yang berarti rumah tangga, atau dalam pemahaman luas berarti alam semesta, habitat, rumah tempat tinggal semua kehidupan, dan bumi tempat tinggal semua kehidupan, yang kemudian *Eco* umum digunakan dan dipahami untuk kata lingkungan hidup. Arti *ecology* secara etimologis merupakan perpaduan dari dua kata dari Bahasa Yunani, yaitu *oikos* dan *logos*. *Logos* memiliki arti ilmu, sehingga *ecology* memiliki arti ilmu tentang bagaimana merawat dan memelihara alam semesta tempat makhluk hidup tinggal.<sup>13</sup>

Ekoliterasi atau melek ekologi adalah istilah yang digunakan oleh Capra untuk menggambarkan manusia yang sudah mencapai tingkat kesadaran tinggi tentang pentingnya lingkungan hidup. Capra juga menggunakan istilah lain untuk pengertian tersebut, yaitu *ecological literacy*, dan keduanya digunakan secara bergantian karena

---

<sup>12</sup> Nadiroh, "Analisis Kemampuan Memecahkan Permasalahan Lingkungan Dan Ekoliterasi Siswa," *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 31, No. 2 (2019).

<sup>13</sup> Sonny Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup*, Penerbit Pt Kanisius (Yogyakarta: Penerbit Pt Kanisius, 2014).

*ecoliteracy* berasal dari dua kata *eco* dan *literacy*.<sup>14</sup> Ekoliterasi dimaknai sebagai kegiatan nyata yang bermuara pada pemahaman dan pembangunan sikap kritis terhadap kelestarian lingkungan. Melalui ekoliterasi, masyarakat akan dibiasakan (habituaasi) untuk bersikap kritis, tanggap, dan inovatif terhadap masalah-masalah terkait komponen-komponen penyeimbang sebuah ekosistem, setidaknya di lingkungan tempat tinggal mereka. Kelangsungan hidup manusia sangat bergantung pada kelestarian alam, tapi keharmonisan alam selama beberapa abad sudah mulai terganggu karena sebagian manusia cenderung mengeksploitasi alam secara berlebihan. Selain itu, manusia juga menyisakan limbah-limbah anorganik yang tidak mudah di daur ulang setiap harinya.<sup>15</sup>

Ekoliterasi bisa juga diartikan sebagai suatu proses peningkatan pengetahuan, pemahaman, perilaku dan sifat berlandaskan ekologi. Ekoliterasi berupaya untuk memperbaharui dan memperkenalkan pemahaman seseorang akan pentingnya kesadaran ekologis global, untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan masyarakat dan kesanggupan bumi untuk menopangnya.<sup>16</sup>

Ekoliterasi bisa dikatakan sebagai keadaan saat orang sudah mulai menyadari dan memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya aksi peduli lingkungan,

---

<sup>14</sup> Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup*.

<sup>15</sup> Ahmad Syukron, "Ekoliterasi : Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Lingkungan," *Seminar Nasional Ps Pbsi Fkip Universitas Jember* (2018).

<sup>16</sup> Putu Lasmi Yuliyanthi Sapanca, "Efektivitas Ekoliterasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Mengenai Education For Sustainable Development Berbasis Tanaman Pangan Lokal," *Agrimeta: Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem* 1, No. 2 (2012).

ekosistem, merawat bumi, serta melihat alam sebagai tempat tinggal, dan dengan adanya kesadaran tersebut, manusia mulai melakukan gaya hidup yang sesuai untuk menjaga keseimbangan alam dengan menjaga lingkungan hidup, menjaga pola gaya hidup yang seimbang dengan pelestarian lingkungan, sehingga pada akhirnya, gaya hidup yang sesuai dengan kesadaran ekoliterasi tersebut menjadi sebuah budaya yang melekat dalam masyarakat, dan akhirnya hal ini akan menciptakan masyarakat yang berkelanjutan.<sup>17</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang kekuatan Kiai dalam pengembangan ekoliterasi santri di lingkungan Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Bantul, yang sejak lama memiliki kegiatan tentang pelestarian lingkungan, maka masalah yang akan di rumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana ekoliterasi santri di Pondok Pesantren Lintang Songo?
2. Bagaimana Kekuatan Kiai dalam mengembangkan ekoliterasi Santri di Pondok Pesantren Lintang Songo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Atas dasar permasalahan tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup*.

1. Menelaah proses munculnya ekoliterasi Santri Pondok Pesantren Lintang Songo
2. Mengidentifikasi Kekuatan Kiai di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Bantul.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Atas dasar permasalahan tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoretis, menjadi referensi dan meyumbang terhadap kebaruan dalam keilmuan sosiologi agama, agama dan perubahan sosial, serta kekuatan di kalangan pesantren, terutama dalam hal isu-isu lingkungan dan ekoliterasi.
2. Kegunaan secara praktis, menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, seperti bagaimana peran Kiai terhadap santri di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Bantul. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memaparkan apa saja dampak positif di masyarakat seperti pemanfaatan hasil bumi melalui kegiatan berekoliterasi dari sebuah kekuatan yang dimiliki oleh seseorang jika digunakan baik dari pihak Kiai, maupun santri ataupun dari kalangan luar pesantren. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini memberikan kebaruan bagi perkembangan pengetahuan dan pemahaman terkait topik kekuatan Kiai dalam lingkungan pesantren. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini memberikan

pengalaman serta implementasi keilmuan sosiologi agama di tengah masyarakat atau dalam konteks ini, pesantren.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Pondok Pesantren Lintang Songo sudah memberikan banyak kesempatan, baik untuk penulis maupun pengembangan dan pemberdayaan lebih lanjut terhadap setiap kegiatan yang diadakannya, hingga sekarang sudah banyak yang melakukan penelitian di Pondok Pesantren Lintang Songo. Hal tersebut dikarenakan Pondok Pesantren Lintang Songo seakan menjadi kiblat penerapan fikih lingkungan dan pengembangan serta pelestarian sumber daya alam di sekitar Pondok Pesantren Lintang Songo untuk menunjang berbagai kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan tersebut. Kegiatan berbau peduli lingkungan sekitar yang dilakukan Pondok Pesantren Lintang Songo bukan hanya memberi dampak positif kepada Kiai, Santri, dan yang berhubungan dengan Pondok Pesantren Lintang Songo saja, tetapi juga dirasakan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Lintang Songo tersebut.

Setidaknya ada 6 karya ilmiah yang bersinambungan dengan pembahasan penulis, Karya pertama yang membawa pembahasan tentang korelasi antara pelestarian lingkungan dan Pondok Pesantren adalah tulisan *Eco-Pesantren; Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan* karya Jumaruddin La Fua yang merupakan seorang Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari

dimuat pada Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2013.<sup>18</sup> Tulisan ini memfokuskan penelitiannya kepada konsep eco-pesantren sebagai model Pendidikan pelestarian lingkungan di dalam Pondok Pesantren. Hal ini di harapkan bisa meningkatkan adanya kesadaran kolektif masyarakat mengenai pelestarian lingkungan hidup yang juga bagian dari kegiatan keagamaan ghairu mahdhah (hubungan dengan makhluk: manusia dan alam). Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan adanya pelestarian lingkungan hidup di kalangan pesantren dan diharapkan pemberian andil dalam perbaikan kerusakan lingkungan yang sudah terjadi di masyarakat.

Penelitian ini terfokus pada pendidikan dan koneksi antara ilmu agama dan pelestarian lingkungan hidup yang di jelaskan melalui firman Allah SWT dan Hadis. Penelitian ini sudah barang tentu berbeda dari pembahasan peneliti, baik dari segi kajian yang terfokus pada pendidikan dalam penerapan eco-pesantren, sementara penelitian penulis terfokus pada modal sosial Kiai dalam sebuah pesantren, perspektif agama pada karya tulis Jamaruddin La Fua kental dengan Al-Qur'an dan Hadis sementara perspektif penelitian ini lebih kepada hubungan sosial antara Kiai dan Santri tanpa memasuki perspektif agama secara mendalam, jurnal tersebut memiliki fokus yang berbeda dari penelitian penulis.

Tulisan yang kedua berjudul *Ekoliterasi Siswa Melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah Berbasis Group Investigation di SMAN 1 Moyo Utara Tahun Pelajaran*

---

<sup>18</sup> Jumarddin La Fua, "Eco-Pesantren; Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan," *Al-Ta'dib* 6 (2013).

2017/2018 karya Diah Wardaniah, Indan Dwi Lestari, dan Eryuni Ramdhayani yang dimuat dalam jurnal *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science Volume 1 Issue 2 Agustus 2019*. Penelitian dilakukan tentang perkembangan ekoliterasi setelah dilakukannya kegiatan pengelolaan sampah oleh para siswa X dari SMAN 1 Moyo Utara.<sup>19</sup> Fokus penelitian yang lebih mengarah kepada Pendidikan dan hasil dari sistem yang digunakan dalam proses pembelajaran dari karya kedua ini sangat berbeda dari pembahasan penulis tentang ekoliterasi di Pondok Pesantren dan terfokus pada pengembangannya ekoliterasi di lingkungan pesantren melalui kekuatan seorang Kiai.

Tulisan ketiga dengan judul *Implikasi Penerapan Fikih Lingkungan Terhadap Perilaku Sadar Lingkungan Santri Di Pondok Pesantren Lintang Songo Pagergunung Sitimulyo Piyungan Bantul* merupakan karya Parsad Amalia Ulhusna sebagai skripsi pada tahun 2017. Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Lintang Songo ini berfokus pada pembahasan penerapan fikih lingkungan hidup, mulai dari pemanfaatan sumber daya alam (SDA) baik sebelum dan setelah digunakan, seperti pemeliharaan SDA air, udara, dan tanah. Pemanfaatan limbah air wudhu hingga penggunaan pupuk organik untuk berkebun dan penanaman tanaman yang bisa mengikat CO<sup>2</sup> dan memproduksi O<sup>2</sup> untuk memberikan udara yang segar dan bersih di sekitar lingkungan

---

<sup>19</sup> Diah Wardaniah, Indah Dwi Lestari, And Eryuni Ramdhayani, “Ekoliterasi Siswa Melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah Berbasis Group Investigation Di Sman 1 Moyo Utara Tahun Pelajaran 2017/2018,” *Klasikal : Journal Of Education, Language Teaching And Science* 1, No. 2 (2019).

Pondok Pesantren.<sup>20</sup> Karya tersebut lebih memfokuskan implikasi ajaran fikih sosial dalam sebuah kehidupan pesantren, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada pengembangan ekoliterasi santri melalui pengaruh Kiai dengan menggunakan teori modal sosial.

Tulisan keempat dengan judul *Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta* merupakan karya Mangun Budiyanto dan Imam Machali yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014. Penelitian memiliki 5 prinsip dalam pembentukan karakter mandiri di terapkan di Pondok Pesantren Lintang Songo, yaitu disiplin dan bersungguh-sungguh, kemandirian dan kerja keras, religious, kebersamaan, peduli, kasih sayang, kesederhanaan, hormat, santun, jujur, dan ikhlas.<sup>21</sup> Jurnal diatas memfokuskan penelitian pada pembentukan karakter di Pondok Pesantren Lintang Songo, sementara penelitian penulis lebih berfokus pada *influence* Kiai pada Santri di Pondok Pesantren Lintang Songo. Tema Pendidikan Agrrikultur yang diangkat penulis di jurnal tersebut juga sangat berbeda dengan penelitian penulis yang mengangkat tema ekoliterasi,

---

<sup>20</sup> Parsad Aulia Ulhusna, “Implikasi Penerapan Fikih Lingkungan Terhadap Perilaku Sadar Lingkungan Santri Di Pondok Pesantren Lintang Songi Pagergunung Sitimulyo Piyungan Bantul” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

<sup>21</sup> Mangun Budiyanto And Imam Machali, *Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 4, 2014.



meskipun antara keduanya juga mengambil tema mengenai lingkungan di Pondok Pesantren Lintang Songo.

Tulisan kelima dengan judul *Peran Social Capital Dalam Pengembangan Ecotourism Berbasis Pengelolaan Sampah Di Dusun Sukunan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta* karya dari Muhammad Yazid Yusron yang merupakan skripsi mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2020.<sup>22</sup> Fokus penelitian lebih kepada pengembangan pengelolaan sampah yang diharapkan bisa memacu *ecotourism* di dusun sukunan. Penggunaan modal sosial sebagai jembatan antara penggagas dan masyarakat berharap memberikan pengaruh besar untuk berjalannya rencana tersebut. Kesamaan yang ada antara karya tersebut dengan penelitian ini adalah penggunaan modal sosial sebagai sarana jembatan masyarakat dan penggagas perubahan yang ada di masyarakat.

Tulisan keenam berjudul *Pesantren Dan Perubahan Sosial: Optimalisasi Modal Sosial Bagi Kemajuan Masyarakat* karya Dakir dan Umiarso yang dimuat dalam jurnal *Al-A'raf* dari Jurusan Pemikiran Islam dan Filsafat IAIN Surakarta, Vol. XIV, No. 1, Januari – Juni 2017.<sup>23</sup> Jurnal ini menjelaskan lebih rinci bagaimana modal sosial didalam sebuah komunitas pesantren bisa memberikan dampak nyata dalam

---

<sup>22</sup> Muhammad Yazid Yusron, "Peran Social Capital Dalam Pengembangan Ecotourism Berbasis Pengelolaan Sampah Di Dusun Sukunan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

<sup>23</sup> Dakir Dakir And Umiarso Umiarso, "Pesantren Dan Perubahan Sosial: Optimalisasi Modal Sosial Bagi Kemajuan Masyarakat," *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 14, No. 1 (2017).

masyarakat, dengan adanya kepercayaan antar satu sama lain, jejaring sosial yang sudah ada dan selalu di jalin lebih erat melalui silaturahmi, maupun adanya norma dan nilai yang di terapkan pesantren memberikan pemahaman antara pesantren dan masyarakat. Penelitian ini memfokuskan pada modal sosial yang terdapat di dalam sebuah pesantren secara luas, sangat berbeda dengan penelitian penulis yang berfokus pada modal sosial seorang Kiai di dalam sebuah pesantren.

Sejauh ini, penelitian terkait modal sosial seorang Kiai dalam pengembangan ekoliterasi santri di Pondok Pesantren Lintang Songo masih terfokus pada pembangunan karakter maupun pendidikan terkait pelestarian lingkungan di lingkungan Pondok Pesantren yang memang belum di terapkan dibanyak tempat. Modal sosial seorang Kiai kepada santri memiliki pengaruh besar dalam pengembangan karakter dan perilaku santri dengan adanya kepercayaan yang *absolute* diantara santri dan Kiai, terlebih pada pengembangan sebuah masyarakat berskala kecil. Berdasarkan karya ilmiah diatas, kajian spesifik dan fokus kepada hal tersebut belum di temukan. Oleh karena itu, penulis akan membahas secara rinci, detail, fokus dan komperhensif penelitian skripsi ini dengan judul “Modalisasi Kiai dalam Pengembangan Ekoliterasi Santri di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta.”

## F. Kerangka Teoretik

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif disini memberikan kerangka teoritik untuk mendeskripsikan, dan memberikan pemahaman, serta menjelaskan realitas maupun fenomena sosial yang sudah terjadi.

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan teori modal sosial untuk meng-*capture* adanya kebutuhan dari kedua belah pihak, baik Kiai Pondok Pesantren Lintang Songo maupun santri yang berada di pondok tersebut. Modal sosial sering kali di kaitkan dengan adanya kepercayaan antara pihak yang satu dengan yang lainnya. Asumsi dalam modal sosial bisa dibilang semakin kuat kepercayaan antara satu dengan yang lain, maka semakin kuat modal sosial yang ada diantara kedua belah pihak tersebut.<sup>24</sup> Tujuan dari modal sosial adalah adanya keuntungan secara ekonomi maupun manfaat sosial. Santri dan Kiai Pondok Pesantren memiliki modal sosial dari masing-masing pihak. Santri yang memiliki modal manusia (*human capital*) yang dimanfaatkan dengan menggunakan keterampilan maupun kecakapan dalam mengurus atau menjaga kebersihan Pondok Pesantren serta melakukan aktivitas pertanian dan pelestarian lingkungan. Di sisi lain, Kiai memiliki modal finansial (*Financial capital*) berupa lahan yang dapat diolah dan dimanfaatkan untuk kegiatan para santri, dan *network* yang memperluas *opportunity* pengembangan santri.

---

<sup>24</sup> Sunyoto Usman, *Modal Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

## 1. Modal Sosial

Istilah modal sosial pertama kali dikemukakan oleh Lyda Judson Hanifan pada tahun 1916 yang menulis pada bukunya dengan judul *The Rural School Community Center*, yang merupakan penelitian mengenai keberhasilan seorang kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikannya di Amerika Serikat. Pengembangan pendidikan tersebut datang dari modal sosial, yang bukan hanya berupa kekayaan maupun uang, tetapi juga kemauan baik, rasa bersahabat, dan kerja sama yang membentuk kelompok sosial yang kuat baik di dalam sekolah maupun lingkungan sekitar sekolah. Konsep modal sosial ini kemudian terlupakan selama 70 tahun, hingga muncul lagi pada tahun 1986 melalui karya Pierre Bourdieu yang berjudul *The Forms of Capital*. Disusul oleh James Coleman pada tahun 1988 dengan karya berjudul *Social Capital in The Creation of Human Capital*.<sup>25</sup>

Terminologi modal sosial memiliki penggunaan arti yang berbeda-beda tergantung dari lingkup studi pembahasan. Modal sosial dalam perspektif sosiologi, antropologi, dan ilmu politik umumnya memiliki pengertian pada norma-norma, jejaring, dan organisasi-organisasi yang menjadi jembatan masyarakat untuk memperoleh akses terhadap kekuasaan dan berbagai sumber daya yang menjadi alat

---

<sup>25</sup> Thomas Santoso, *Memahami Modal Sosial*, 2020.

untuk memberikan *influence* dalam sebuah pengambilan keputusan dan penyusunan kebijakan.<sup>26</sup>

Modal sosial (*social capital*) diartikan sebagai sumber daya (*recourses*) dalam rangka memperoleh keuntungan ekonomi maupun manfaat sosial. Sumber daya tersebut dimanfaatkan untuk membangun, ataupun memberdayakan keuntungan melalui perluasan akses kekuasaan, dengan memberikan *influence* kepada masyarakat. Sumber daya yang ada tetapi tidak di investasikan untuk memperoleh keuntungan secara ekonomi maupun manfaat sosial tidak bisa diklasifikasikan sebagai modal sosial.<sup>27</sup> Modal sosial juga bisa diartikan sebagai pemahaman norma seseorang yang di implementasikan melalui tindakan orang tersebut di dalam sebuah kelompok maupun komunitas masyarakat, dan norma tersebut membentuk kepercayaan dan jejaring sosial yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan individu maupun kelompok.<sup>28</sup>

Aktor-aktor yang terlibat dalam jejaring tersebut juga mengharapkan sumber daya yang dapat bermanfaat bagi mereka untuk keuntungan ekonomi maupun manfaat sosial. Menurut Bourdieu pengertian keuntungan ekonomi dan manfaat sosial disini

---

<sup>26</sup> Anyualatha Haridison, "Modal Sosial Dalam Pembangunan," *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan* 2, No. 2 (2021).

<sup>27</sup> Usman, *Modal Sosial*.

<sup>28</sup> Daniel Try Stovel Sihite, "Analisis Modal Sosial Mahasiswa Asrama Mansinam Salatiga" (Universitas Kristen Satya Wacana, 2017).

tidak hanya semata-mata mencakup tentang sesuatu yang nyata bersifat ekonomik, tetapi sesuatu yang memiliki nilai ekonomi (*reducible to economic profit*).<sup>29</sup>

Definisi modal sosial menurut Robert Putnam yang merupakan seorang pakar ilmu politik, modal sosial melekat dalam relasi-relasi sosial dan dibangun melalui jaringan sosial. Menurut Putnam, modal sosial memiliki komponen-komponen penting mencakup *trust* (kepercayaan) atau nilai-nilai positif yang menghargai perkembangan atau prestasi, norma sosial dan obligasi, serta jejaring sosial yang menjadi wadah kegiatan sosial, terutama dalam bentuk *voluntary associations* (asosiasi-asosiasi sukarela).<sup>30</sup>

Modal sosial ditetapkan berdasarkan fungsinya. Modal sosial bukan sebuah entitas tunggal, tetapi juga memiliki bermacam-macam entitas yang berbeda, yang memiliki dua karakteristik umum: mereka terdiri dari beberapa aspek struktur sosial, dan mereka memudahkan tindakan individu-individu yang ada dalam struktur sosial tersebut. Modal sosial bersifat produktif, yang dapat memberikan kemungkinan tercapainya suatu hal atau tujuan yang tidak dapat tercapai tanpa adanya modal sosial. Modal sosial sifatnya tidak dapat ditukar, sama seperti modal fisik, dan modal manusia, tetapi dapat ditukar terkait dengan aktivitas-aktivitas tertentu. Bentuk modal sosial sangat bernilai dan bisa memudahkan beberapa kegiatan atau aktivitas, di sisi lain, modal sosial bisa juga tidak berguna atau merugikan orang lain. Modal sosial

---

<sup>29</sup> Usman, *Modal Sosial*.

<sup>30</sup> Usman, *Modal Sosial*.

melekat pada struktur relasi diantara orang dan di kalangan orang. Letak modal sosial bukan pada individu ataupun alat produksi fisik,<sup>31</sup> melainkan pada hubungan antara keduanya. Nilai modal sosial yang valid terletak pada kemanfaatannya untuk analisis kualitatif sistem sosial.

Jousairi Hasbullah berpendapat bahwa untuk efisiensi dan efektifitas modal sosial dalam suatu kelompok, akan diperlukan unsur-unsur pokok dalam modal sosial, yaitu dengan adanya partisipasi dalam suatu jaringan, timbal balik, kepercayaan, norma sosial, nilai-nilai, dan tindakan yang proaktif.

a. Partisipasi dalam suatu jaringan

Kelompok yang dibangun berdasarkan kesamaan visi dan misi dengan pengelolaan yang lebih modern diharapkan bisa meningkatkan partisipasi anggota untuk lebih aktif dan memberikan jaringan yang luas.

b. Timbal Balik (*Reciprocity*)

Timbal balik memiliki sifat saling bertukar kebaikan antar anggota dalam kelompok. Hal tersebut dilakukan tanpa mengharap imbalan secara langsung, karena hal ini didasari oleh sifat *altruism* (mementingkan kebutuhan orang lain dan semangat untuk membantu satu sama lain).

---

<sup>31</sup> James S Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial: Foundation Of Social Theory* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2011).

c. Kepercayaan (*Trust*)

Rasa saling percaya antar anggota dalam suatu kelompok maupun secara individu dalam meyakini bahwa individu yang lain berani melakukan hal yang sama untuk melindungi maupun mendukung diri maupun kelompoknya, dan yang pasti tidak saling merugikan satu sama lain.

d. Norma-norma sosial

Norma sosial berupa aturan yang ada di dalam suatu kelompok untuk dipatuhi dalam suatu entitas sosial. Contoh norma sosial: bagaimana cara menghargai pendapat antar anggota. Norma untuk melestarikan lingkungan.

e. Nilai-nilai

Nilai merupakan suatu ide yang sudah ada secara turun temurun dan dianggap benar dan penting oleh masyarakat, contoh: nilai *respect* santri kepada Kiai di Pondok Pesantren maupun nilai *respect* kepada yang lebih tua.

f. Tindakan yang proaktif

Tindakan yang proaktif merupakan keinginan kuat untuk melibatkan diri dan berpartisipasi pada setiap kegiatan dalam kelompok masyarakat. Contoh: menjaga kebersihan lingkungan dan melestarikannya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Boedyo Supono, "Peranan Modal Sosial Dalam Implementasi Manajemen Dan Bisnis Boedyo Supono Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta," *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* 11, No. 1 (2011): 10–16.



Modal sosial juga dikenal dalam dua tipologi modal sosial, yaitu:

a. Modal sosial terikat (*Bonding Social Capital*)

Merupakan tipe modal sosial dalam masyarakat yang memiliki sistem ikatan kuat seperti hubungat kekerabatan dengan keluarga, atau saat seseorang memiliki etnis yang sama. Hubungan kekerabatan ini melahirkan tujuh hal, yaitu:

- 1) Rasa kebersamaan yang diwujudkan melalui rasa empati
- 2) Rasa simpati
- 3) Rasa berkewajiban
- 4) Rasa percaya
- 5) Resiprositas
- 6) Pengakuan timbal balik
- 7) Nilai kebudayaan yang mereka percaya<sup>33</sup>

b. Modal sosial yang menjembatani (*Bridging Social Capital*)

Konsep universal dalam *bridging social capital* yakni:

1) Persamaan

Setiap anggota kelompok memiliki hak dan kewajiban yang sama. Tidak ada bias di antara anggota kelompok, sehingga tidak akan menimbulkan permasalahan di dalam kelompok.

2) Kebebasan

---

<sup>33</sup> Abdullah, "Modal Sosial Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren Di Bangkalan," *Disertasi* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019). Hal. 58.

Setiap anggota bebas dalam memberikan ide dan berpendapat untuk memberikan kontribusi dalam kelompok.

### 3) Kemajemukan dan humanitarian

Nilai-nilai kemanusiaan dan menghormati hak asasi manusia setiap anggota kelompok ataupun orang lain untuk mengembangkan kelompok agar menjadi toleran.<sup>34</sup>

Menurut Coleman, modal sosial memiliki enam bentuk, yaitu, kewajiban dan ekspektasi, saluran informasi, norma dan sanksi efektif, relasi wewenang, organisasi sosial yang disesuaikan dan organisasi yang disengaja.<sup>35</sup>

#### a. Kewajiban dan Ekspektasi

Jika A melakukan sesuatu untuk B dan pihak A percaya bahwa pihak B akan membalasnya di masa depan, pihak A memiliki ekspektasi kepada pihak B, dan hal ini memberikan kewajiban pada pihak B untuk menjaga kewajiban tersebut.

#### b. Saluran Informasi

Potensi informasi yang tertanam pada relasi-relasi sosial. Informasi penting yang menjadi dasar sebuah tindakan, akan tetapi akuisisi informasi merugikan.

---

<sup>34</sup> Supono, "Peranan Modal Sosial Dalam Implementasi Manajemen Dan Bisnis Boedyo Supono Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta."

<sup>35</sup> Anyualatha Haridison, "Modal Sosial Dalam Pembangunan."

Informasi sekurang-kurangnya memerlukan perhatian, yang selalu cepat diberikan. Alat yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi adalah penggunaan relasi sosial yang dipertahankan untuk tujuan lain.

c. Norma dan Sanksi efektif

Coleman mengatakan dengan tegas bahwa ketika norma efektif terbentuk, norma tersebut menjadi bentuk modal sosial yang kuat tetapi juga terkadang rapuh. Norma-norma perskriptif yang merupakan bentuk modal sosial yang sangat penting dalam kolektivitas adalah norma yang membuat seseorang melepaskan kepentingan diri sendiri untuk bertindak demi kepentingan kolektivitas. Norma tersebut diperkuat dengan dukungan sosial, status, kehormatan, dan penghargaan lain.

d. Relasi Wewenang

Relasi wewenang berarti jika pelaku A mengalihkan hak kendali beberapa tindakan kepada pelaku lain, yaitu pada B, maka B menyediakan modal sosial dalam bentuk hak kendali tersebut.

e. Organisasi Sosial yang di sesuaikan

Organisasi yang didirikan untuk satu rangkaian tujuan juga dapat membantu tujuan lainnya, karena itu dapat menjadi modal sosial yang dapat digunakan.

f. Organisasi yang Disengaja

Penggunaan konsep modal sosial tergantung dengan keberadaan hasil sampingan aktivitas yang diikutsertakan untuk tujuan-tujuan lain.<sup>36</sup>

Kelemahan dari modal sosial adalah tidak adanya kesepakatan untuk pengukurannya. Pada tahun 1999 Francis Fukuyama mengajukan tiga pendekatan untuk mengukur modal sosial. *Pertama*, melakukan sensus kelompok dan keanggotaan kelompok di masyarakat, untuk mendapatkan data total modal sosial di sebuah masyarakat melalui jumlah anggota dari seluruh kelompok. *Kedua*, menggunakan data survei tentang tingkat kepercayaan dan partisipasi warga sebagai sampel modal sosial. *Ketiga*, mengukur modal sosial dalam skala kecil (perusahaan swasta), menilik seberapa besar harta tak nyata dalam sebuah perusahaan sebagai nilai modal sosial dalam diri para pekerja dan manajemen perusahaan.<sup>37</sup>

Meskipun begitu, berdasarkan penjelasan di atas, modal sosial akan terlihat melalui adanya interaksi sosial, jaringan sosial yang ada di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, masyarakat yang memegang teguh norma, resiprositas dalam masyarakat, serta informasi yang menghubungkan antar masyarakat. Modal sosial

---

<sup>36</sup> Anyualatha Haridison, "Modal Sosial Dalam Pembangunan."

<sup>37</sup> Santoso, *Memahami Modal Sosial*.

kemudian bisa diukur melalui lima indikator, yaitu adanya kepercayaan, jaringan, norma, informasi dan resiprositas.<sup>38</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini akan memberikan fokus pembahasan terhadap Kekuatan Kiai dalam Pengembangan Ekoliterasi Santri di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta. Metodologi penelitian yang digunakan dalam pendekatan terhadap masyarakat adalah perkembangan sosio-religi masyarakat Pondok Pesantren Lintang Songo saat berhadapan dengan ekoliterasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup di sekitar pondok. Selain itu, keterlibatan Kiai sebagai penyebar nilai dan norma dalam lingkungan tersebut termasuk saat melakukan pendekatan terhadap masyarakat Pondok Pesantren Lintang Songo. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif: sebuah penelitian ilmiah, sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.<sup>39</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan pada sumber datanya, penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif data dikumpulkan melalui penelitian lapangan yaitu penelitian yang telah dilakukan dengan berada langsung pada objeknya, terutama dalam usaha

---

<sup>38</sup> Abdullah, "Modal Sosial Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren Di Bangkalan." Hal. 63.

<sup>39</sup> Inayatul Ulya, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Pati: Institut Pesantren Mathali'ul Falah, 2020).

pengumpulan data dan berbagai informasi.<sup>40</sup> Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.<sup>41</sup> Penelitian kualitatif sesuai dengan kebutuhan data dan analisis yang digunakan untuk mendalami penelitian mengenai terhadap Kekuatan Kiai dalam Pengembangan Ekoliterasi di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta.

Penelitian kualitatif deskriptif dapat menjelaskan dan menganalisis data sesuai kebutuhan penulis. Penelitian yang akan berjalan dengan dengan menggunakan data yang didapatkan dari lapangan serta dengan penggunaan media sebagai jembatan antara Kiai dan santri dalam mengembangkan ekoliterasi santri di Pondok Pesantren. Kegiatan yang dilakukan dalam keseharian masyarakat Pondok Pesantren Lintang Songo yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan akan dijelaskan secara deksriptif melalui metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>40</sup> Husaini Usman And Purnomo Setyady Akbar, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

<sup>41</sup> Salim And Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan melalui tangan pertama atau sumber asli.<sup>42</sup> Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari lokasi penelitian.<sup>43</sup> Data primer hanya bisa di dapatkan melalui wawancara secara langsung dengan orang yang terlibat maupun masyarakat terkait. Selain wawancara, data primer bisa di dapatkan melalui observasi secara langsung pada lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, data primer di dapatkan melalui hasil wawancara dan observasi terkait kekuatan Kiai dalam mengembangkan ekoliterasi di Pondok Pesantren Lintang Songo.

### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga penulis hanya harus mengumpulkan data tersebut. Data tersebut biasanya sudah ada seperti di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi, kantor-kantor, dan lainnya.<sup>44</sup> Data yang diperlukan sudah tersedia dalam bentuk dokumen, jurnal, skripsi, buku, media dan lainnya. Penulis hanya perlu melakukan penggalan data terkait hal yang di butuhkan.

---

<sup>42</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2006.

<sup>43</sup> Ulya, "Metodologi Penelitian Kualitatif."

<sup>44</sup> Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.

Teknik pengumpulan data sekunder adalah Teknik pengumpulan yang dilakukan melalui studi kepustakaan yang diperlukan untuk mendukung data primer.<sup>45</sup> Data yang didapatkan bisa berupa penelitian yang sudah dilakukan mengenai tema terkait penelitian dan juga data dokumentasi. Dalam penelitian kali ini, data yang di dapatkan berupa data dari penelitian yang sudah ada mengenai Pondok Pesantren Lintang Songo, data kependudukan, geografis, dan lain-lain.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kali ini ada tiga, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### a. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah percakapan bertujuan.<sup>46</sup> Biasanya dilakukan oleh dua orang, pewawancara dan informan, di mana pewawancara akan memberikan pertanyaan terkait tema penelitian dengan tujuan pengumpulan data.<sup>47</sup> Tujuan dari wawancara adalah penggalan informasi terkait dengan orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan lain-lain.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Ulya, "Metodologi Penelitian Kualitatif."

<sup>46</sup> Salim And Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

<sup>47</sup> Salim And Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

<sup>48</sup> Salim And Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.



Penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Penulis memiliki pedoman wawancara, tetapi sekuensi pertanyaan untuk setiap narasumber berbeda, tergantung dengan jawaban setiap individu, namun pedoman wawancara menjamin penulis mendapatkan data yang sama dari narasumber, dan penulis dapat mengembangkan pertanyaan dalam wawancara.<sup>49</sup>

Wawancara akan dilakukan penulis dengan informan kunci seperti Pak Kiai dalam Pondok Pesantren Lintang Songo, Lurah Pondok, dan 9 santri Pondok Pesantren Lintang Songo yang dipilih penulis tanpa ada kriteria tertentu. Wawancara dengan santri dilakukan untuk mengumpulkan data terkait dengan ekoliterasi di Pondok Pesantren Lintang Songo.

Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bapak K.H Heri Kuswanto selaku Pengasuh Pondok Pesantren Lintang Songo
- 2) Mas Bimo selaku Lurah Pondok Pesantren Lintang Songo
- 3) Mas Tegar selaku santri di Pondok Pesantren Lintang Songo
- 4) Mas Rizal selaku santri di Pondok Pesantren Lintang Songo
- 5) Mas Amna selaku santri di Pondok Pesantren Lintang Songo
- 6) Mas Dika selaku santri di Pondok Pesantren Lintang Songo
- 7) Mas Toyib selaku santri di Pondok Pesantren Lintang Songo

---

<sup>49</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, No. 1 (2007): 35–40.

- 8) Mbak Rika selaku santri di Pondok Pesantren Lintang Songo
- 9) Mbak Laila selaku santri di Pondok Pesantren Lintang Songo
- 10) Mbak Risma selaku santri di Pondok Pesantren Lintang Songo
- 11) Mbak Reni selaku santri di Pondok Pesantren Lintang Songo

b. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi adalah melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek, dan hal lain yang diperlukan sebagai data penelitian. Pada tahap awal, pengumpulan data hanya akan dilakukan sebanyak-banyaknya untuk menambah informasi awal penelitian. Selanjutnya dilakukan observasi yang terfokus pada pola-pola kebiasaan dan perilaku sebagai data yang sesuai dengan fokus tema kajian penelitian.<sup>50</sup>

Penulis melakukan observasi di Pondok Pesantren Lintang Songo, dengan mengamati kegiatan yang dilakukan di dalam pondok untuk melihat bagaimana keseharian para santri dan pengaruh Kiai kepada santri di kegiatan sehari-hari, terutama pada ekoliterasi santri Pondok Pesantren Lintang Songo.

---

<sup>50</sup> Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.

### c. Dokumentasi

Pengumpulan data berupa dokumen tertulis berupa skripsi, jurnal, buku, maupun foto, video serta audio merupakan sumber data sekunder yang sangat penting untuk menunjang kredibilitas data tekstual lainnya.<sup>51</sup> Pengumpulan data dan informasi melalui dokumen dapat membantu penulis untuk memahami dan mengerti objek penelitian sebelum melakukan proses pengumpulan data wawancara dan observasi maupun menunjang data observasi dan wawancara. Pengumpulan data melalui dokumen bisa mendapatkan informasi mengenai objek melalui penelitian yang sudah pernah ada sebelumnya. Pengumpulan data dokumentasi bisa menjadi kelengkapan data penelitian dan menunjang keabsahan data yang disajikan.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>52</sup> Ada beberapa tahap dalam analisis data, yaitu:

---

<sup>51</sup> Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Keempat Pu. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2021).

- a) Collecting data adalah tahap awal dari proses analisis data. Pada tahap pertama ini penulis mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi di lapangan.
- b) Reduksi Data, pada tahap kedua ini, data-data yang sudah dikumpulkan sebelumnya lalu diseleksi untuk mendapatkan data-data yang akurat dan dapat dijadikan jawaban bagi permasalahan yang sedang diteliti.
- c) *Display Data*, pada tahap ketiga ini peneliti melakukan organisasi data. Untuk memudahkan penulis dalam mengelompokkan fakta dan data dalam bentuk diagram, bagan, atau skema agar terlihat benang merah antara satu sama lain.
- d) Verifikasi Data, pada tahap keempat ini peneliti melakukan pengecekan keabsahandata, dan hal ini dilakukan dengan cara membandingkan, dan melakukan pengecekan hasil pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.
- e) Penarikan Kesimpulan, merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data. Penarikan kesimpulan didapatkan setelah melakukan proses analisis data diatas, yang kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

## H. Sistematika Pembahasan

Pada bab pertama, pembahasan yang akan disajikan adalah urgensi, keunikan, serta alasan pengangkatan tema terkait penelitian. Dijelaskan juga teori yang digunakan dalam penelitian. Secara garis besar, bab pertama berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, memuat gambaran umum dari Pondok Pesantren Lintang Songo, serta sejarah dari Pondok Pesantren Lintang Songo, kehidupan sosial-budaya dan sosial-religi yang meliputi ekonomi, kebiasaan, kegiatan, profil K.H Heri Kuswanto, jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Lintang Songo, dan susunan kepengurusan di Pondok Pesantren Lintang Songo.

Bab ketiga, akan memfokuskan pembahasan pada jawaban dari rumusan masalah yang pertama, yaitu wujud ekoliterasi di Pondok Pesantren Lintang Songo, sub bab pertama menjelaskan tentang pemahaman santri Pondok Pesantren Lintang Songo terhadap ekoliterasi. Sub bab kedua menjelaskan tentang ekoliterasi di dalam kehidupan santri Pondok Pesantren Lintang Songo.

Bab keempat, fokus pembahasan pada bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang kedua, yaitu wujud kekuatan Kiai terhadap pengembangan ekoliterasi santri di Pondok Pesantren Lintang Songo. Sub bab

pertama menjelaskan tentang bentuk kekuatan K.H Heri Kuswanto sebagai pengasuh Pondok Pesantren Lintang Songo. Pada sub bab kedua menjelaskan tentang pengaruh kekuatan Kiai terhadap pengembangan ekoliterasi santri di Pondok Pesantren Lintang Songo.

Bab kelima, penulis memberikan penutup pada penelitian yang sudah dilakukan, dan memberikan kesimpulan penelitian, serta saran dan kritik terhadap penelitian yang sudah dilakukan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari kekuatan kiai dalam pengembangan ekoliterasi di Pondok Pesantren Lintang Songo. Setelah penulis melakukan penelitian pada objek tersebut, ekoliterasi yang menjadi salah satu kegiatan rutin santri, merupakan kata yang asing di telinga santri Pondok Pesantren Lintang Songo. Ekoliterasi yang bermakna melekat dalam melakukan kegiatan ber-ekologi yaitu melestarikan lingkungan, tidak di kenal oleh para santri, melainkan tercerminkan pada kegiatan yang mereka lakukan setiap harinya.

Kegiatan berekoliterasi yang dilakukan santri Pondok Pesantren Lintang Songo di antara lain adalah merawat ekosistem lingkungan dengan menyeimbangkan antara adanya ketersediaan bahan yang dapat di konsumsi oleh santri setiap harinya dengan pelestarian lingkungan dan budidaya sayur, buah, dan ikan di Lintang Songo garden. Kegiatan di Lintang Songo garden meliputi perawatan tumbuhan dengan memastikan ketersediaan air dan mendapatkan pupuk yang dapat membantu pertumbuhan sayur dan buah dengan baik hingga dapat di panen.

Perawatan tanaman sayur dan buah di tanah sebesar lima hektar membutuhkan banyak campur tangan dari santri dan keterlibatan aktif K.H

Heri Kuswanto setiap harinya. Hasil kegiatan berekoliterasi tersebut kemudian menjadi bahan makanan yang akan di olah oleh santri untuk konsumsi sehari-hari mereka. Proses dari menanam, merawat, dan memanen sayur serta buah di Lintang Songo Garden, hingga akhirnya siap di olah dan di konsumsi oleh santri, proses tersebut hampir dilakukan semuanya oleh santri, dan Kiai.

Keterlibatan aktif Kiai sebagai pengasuh Pondok Pesantren Lintang Songo dalam memberikan pengaruh positif akan perubahan sosial di antara para santri di lingkungan pondok pesantren bisa dikatakana dari adanya kekuatan Kiai. Kekuatan yang dimiliki Kiai berupa adanya kepercayaan santri kepada Kiai, sehingga santri bersedia secara suka rela melakukan kegiatan berekoliterasi. Kekuatan Kiai ini di dapatkan melalui adanya modal spiritual, yaitu kedekatan antara Kiai dengan Tuhan, Sang Maha Pencipta, Kesalehan Kiai dan Kiai sebagai figur yang kaya akan pengetahuan ilmu keagamaan.

Modal spiritual ini yang menjadi jembatan dalam hubungan Kiai dengan orang di luar pesantren, dan hubungan Kiai dengan orang yang ada di dalam lingkup pesantren. Keterlibatan antara ketiga modal di atas kemudian di lihat dari seberapa kuat kepercayaan antara Kiai dengan masyarakat luas, pejabat publik, dan kenalan lainnya, serta kepercayaan Kiai dengan alumni, santri, wali santri, dan masyarakat di dalam lingkup Pondok Pesantren Lintang Songo.

Semakin kuat kepercayaan yang ada di antara Kiai dengan individu maupun kelompok tersebut, semakin kuat jejaring sosial yang dimiliki Kiai dalam melakukan pengembangan pesantren dan santri. Hasil dari kekuatan



Kiai bisa di lihat dari dekatnya Pondok Pesantren Lintang Songo dengan bantuan dari pihak di luar lingkup pesantren, seperti saat mendapatkan bantuan berupa sepeda motor dan informasi terkait beasiswa untuk menunjang pendidikan santri Pondok Pesantren Lintang Songo.

Kepercayaan yang tumbuh di dalam lingkup pesantren di nilai lebih kuat karena keterlibatan antara santri dan Kiai setiap harinya, dan menjaga komunikasi meski sudah tidak bertempat di pesantren. Jejaring sosial Kiai membawakan beliau sebuah kepercayaan untuk mengisi sebuah ceramah dalam acara bertajuk keislaman. Hal ini selain membuktikan kepercayaan dari alumni atau wali santri untuk selalu melibatkan diri di dalam pesantren sekecil apapun kesempatannya.

## **B. Saran**

Pendalaman akan pengertian ekoliterasi untuk mengimbangi pengetahuan praktek santri di Pondok Pesantren Lintang Songo di perlukan untuk lebih memajukan langkah dalam keterlibatan Pondok Pesantren Lintang Songo menuju lingkup sosial yang berekoliterasi. Meskipun fokus Pondok Pesantren Lintang Songo lebih mengarah pada *entrepreneurship* (kewirausahaan), pendalaman terhadap ekoliterasi mungkin bisa mulai dilakukan lebih intens lagi, melihat munculnya lebih banyak permasalahan lingkungan yang cepat atau lambat akan berimbas terhadap masyarakat di semua kalangan.

Keterlibatan pemerintah dalam mengembangkan ekoliterasi di lingkup pesantren masih belum begitu terlihat. Jika melihat seberapa besar potensi

keterlibatan pesantren terhadap kegiatan ekoliterasi berdampak pada permasalahan lingkungan, meskipun sedikit, setidaknya adanya pembangunan masyarakat berkelanjutan dalam ranah ekologi dapat menumbuhkan kebiasaan baru untuk para santri, yang kedepannya akan terlibat aktif di masyarakat di sekitar tempat tinggal mereka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. "Modal Sosial Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren Di Bangkalan." *Disertasi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Amran, Ali. "Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Di Masyarakat." *Hikmah* 2, no. 1 (2015).
- Anggini, Restu. "Implementasi Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Tpa Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017. <http://repository.radenintan.ac.id/2076/>.
- Anyualatha Haridison. "Modal Sosial Dalam Pembangunan." *Journal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan* 2, no. 2 (2021).
- Budiyanto, Mangun, and Imam Machali. *Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 4, 2014.
- Claudia, Lolita Valda. "Penyebab Tanaman Tomat Layu Setelah Hujan Lebat Dan Cara Mengatasinya." *Kompas.Com*. Last modified 2021. <https://www.kompas.com/homey/read/2021/08/19/153000576/penyebab-tanaman-tomat-layu-setelah-hujan-lebat-dan-cara-mengatasinya?page=all>.
- Coleman, James S. *Dasar-Dasar Teori Sosial: Foundation of Social Theory*. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2011.
- Dakir, Dakir, and Umiarso Umiarso. "Pesantren Dan Perubahan Sosial: Optimalisasi Modal Sosial Bagi Kemajuan Masyarakat." *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 14, no. 1 (2017).
- Ekoliterasi, Tim KKN 105. *Laporan Program Kerja Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Disusun Oleh : Kelompok 15 KKN Tematik*, n.d.
- La Fua, Jumarddin. "Eco-Pesantren; Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan." *Al-Ta'dib* 6 (2013).
- Ghoni, Abdul, and indah sri Pinasti. "Fenomena Perjudian Sabung Ayam Di Masyarakat Kampung Galian Kumejing Desa Sukamurni, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten." *pendidikan psikologi UNY* 7, no. 9 (2015): 27–44.
- Hanif, Adnan Noor. "Sabung Ayam Di Kotamadya Yogyakarta 1970-1980AN." Universitas Gadjah Mada, 2021.

<http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/194783>.

Hodijah, Saeful. "Budidaya Kacang Panjang." *Portal Resmi Kabupaten Bogor*. Last modified 2014. <https://bogorkab.go.id/post/detail/budidaya-kacang-panjang#:~:text=Waktu tanam yang baik adalah,musim asal air tanahnya memadai.&text=Benih dimasukkan ke dalam lubang,tanah tipis%2Fdengan abu dapur.&text=Benih kacang panjang akan tumbuh 3-5 hari kemudian>.

Indonesia, Wahana Lingkungan Hidup. "Kondisi Lingkungan Hidup Di Indonesia Di Tengah Isu Pemanasan Global." *Walhi.or.Id*. Last modified 2021. <https://www.walhi.or.id/kondisi-lingkungan-hidup-di-indonesia-di-tengah-isu-pemanasan-global>.

Kalurahan Sitimulyo. "Data Pekerjaan." 25 Agustus. Last modified 2016. Accessed June 20, 2022. <https://sitimulyo.bantulkab.go.id/first/artikel/115>.

———. "Data Penduduk." 25 Agustus. Last modified 2016. Accessed June 20, 2020. <https://sitimulyo.bantulkab.go.id/first/artikel/113>.

Keraf, Sonny. *Filsafat Lingkungan Hidup*. PENERBIT PT KANISIUS. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2014.

Lidwina, Andrea. "Persebaran Pondok Pesantren Di 34 Provinsi." *Databoks*. Last modified 2020. Accessed June 17, 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/10/01/persebaran-pondok-pesantren-di-34-provinsi>.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Keempat pu. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2021.

Nadiroh. "Analisis Kemampuan Memecahkan Permasalahan Lingkungan Dan Ekoliterasi Siswa." *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 31, no. 2 (2019).

Nafiaturrahmah, Fifi. "Melacak Peran Kyai-Santri Dalam Politik Kebangsaan Di Indonesia." *Jurnal Islamic Review* III, no. N0.1 April (2014): 1–32.

Ningtias. "Fenomena Sabung Ayam Dalam Prespektif Masyarakat, Ulama Dan Praktisi Hukum (Studi Kasus Di Desa Sumberejo Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung).," 2019.

Pausin, Rusman. *Kepemimpinan Kiai Dan Kualitas Belajar Santri*. Sidoarjo: Qisthos Digital Press, 2010.

Prihandini, N. "Identifikasi Modal (Sosial, Alam, Finansial, Fisik Dan Manusia) Pada Dusun Wisata Sade Di Kabupaten Lombok Tengah." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Feb (2017).

<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4402>.

Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.

Salim, and Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Santoso, Thomas. *Memahami Modal Sosial*, 2020.

Sapanca, Putu Lasmi Yuliyanti. "Efektivitas Ekoliterasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Mengenai Education For Sustainable Development Berbasis Tanaman Pangan Lokal." *Agrimeta: Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem* 1, no. 2 (2012).

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2006.

Sihite, Daniel Try Stovel. "Analisis Modal Sosial Mahasiswa Asrama Mansinam Salatiga." Universitas Kristen Satya Wacana, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Supono, Boedyo. "Peranan Modal Sosial Dalam Implementasi Manajemen Dan Bisnis Boedyo Supono Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta." *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (2011): 10–16.

Syukron, Ahmad. "Ekoliterasi: Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Lingkungan." *Seminar Nasional PS PBSI FKIP Universitas Jember* (2018).

Ulusna, Parsad Aulia. "Implikasi Penerapan Fikih Lingkungan Terhadap Perilaku Sadar Lingkungan Santri Di Pondok Pesantren Lintang Songi Pagergunung Sitimulyo Piyungan Bantul." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Ulya, Inayatul. "Metodologi Penelitian Kualitatif." Pati: Institut Pesantren Mathali'ul Falah, 2020.

Usman, Husaini, and Purnomo Setyady Akbar. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Usman, Sunyoto. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

Wahyuni, Herpita, and Suranto Suranto. "Dampak Deforestasi Hutan Skala Besar Terhadap Pemanasan Global Di Indonesia." *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2021).

- Wardaniah, Diah, Indah Dwi Lestari, and Eryuni Ramdhayani. "Ekoliterasi Siswa Melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah Berbasis Group Investigation Di Sman 1 Moyo Utara Tahun Pelajaran 2017/2018." *Klasikal : Journal Of Education, Language Teaching And Science* 1, no. 2 (2019).
- Widyawan, Yosef Galih. "Analisis Modal Sosial: Peran Kepercayaan, Jaringan, Dan Norma Terhadap Inovasi UMKM Batik." Universitas Sanata Dharma, 2020.
- Yusron, Muhammad Yazid. "Peran Social Capital Dalam Pengembangan Ecotourism Berbasis Pengelolaan Sampah Di Dusun Sukunan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Arsip Data Pondok Pesantren Lintang Songo. Tahun 2020. Diakses Dari Arsip Pondok Pesantren Lintang Songo Pada 31 Maret 2022., n.d.*
- Data Diperoleh Dari K.H Heri Kuswanto. Tahun 2022. Diakses Dari Chat Whatsapp Pada 26 Oktober 2022., n.d.*
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia." *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*. Last modified 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Wawancara Dengan Bimo, Santriwan Pondok Pesantren Lintang Songo, Di Lintang Songo Garden Pada Tanggal 19 April 2022, n.d.*
- Wawancara Dengan Dika, Santriwan Pondok Pesantren Lintang Songo, Di Lintang Songo Garden Pada Tanggal 19 April 2022, n.d.*
- Wawancara Dengan K.H Heri Kuswanto, Kiai Dan Pengasuh Pondok Pesantren Lintang Songo, Di Keidaman K.H Heri Kuswanto Pada Tanggal 16 November 2022, n.d.*
- Wawancara Dengan K.H Heri Kuswanto, Kiai Dan Pengasuh Pondok Pesantren Lintang Songo, Di Lintang Songo Garden Pada Tanggal 29 Maret 2022, n.d.*
- Wawancara Dengan Laila, Santriwati Pondok Pesantren Lintang Songo, Di Lintang Songo Garden Pada Tanggal 19 April 2022, n.d.*
- Wawancara Dengan Rika, Santriwati Pondok Pesantren Lintang Songo, Di Lintang Songo Garden Pada Tanggal 19 April 2022, n.d.*
- Wawancara Dengan Risma, Santriwati Pondok Pesantren Lintang Songo, Di Lintang Songo Garden Pada Tanggal 19 April 2022, n.d.*
- Wawancara Dengan Rizal, Santriwan Pondok Pesantren Lintang Songo, Di Lintang Songo Garden Pada Tanggal 19 April 2022, n.d.*

*Wawancara Dengan Tegar, Santriwan Pondok Pesantren Lintang Songo, Di  
Lintang Songo Garden Pada Tanggal 19 April 2022, n.d.*





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA